



ABSTRAK

REPRESENTASI KEKERASAN DALAM FILM” BOLEHKAH SEKALI SAJA KUMENANGIS” TAHUN 2024

Afifah Salma Susilowati
5211711053

Penelitian dalam Film "Bolehkah Sekali Saja Kumenangis" ini bertujuan untuk menganalisis representasi kekerasan dalam rumah tangga. Pada film tersebut menekankan pada kekerasan dalam rumah tangga antar ayah dan ibu serta anak-anak, yang merupakan tokoh utama dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi-dokumentasi adegan yang berkaitan dengan kekerasan. Penelitian ini menganalisis dengan teori semiotika Roland Barthes yang menjelaskan tentang tanda melalui denotasi, konotasi, dan mitos. Di Indonesia, kekerasan dalam rumah tangga masih menjadi masalah yang serius dan dapat berdampak buruk pada keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film "Bolehkah Sekali Saja Kumenangis" menunjukkan adegan-adegan kekerasan fisik, kekerasan verbal, dan kekerasan psikis dalam hubungan keluarga yang disebabkan oleh tekanan dan stres yang dialami oleh ayah serta pola asuh yang otoriter. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan terdapat mitos tentang peran gender dalam pernikahan, yaitu bahwa suami harus menjadi kepala keluarga dan memiliki kekuasaan yang lebih besar. Film tersebut menggambarkan banyak kekerasan rumah tangga dan perlakuan saling menyakiti, serta film tersebut dapat mematahkan mitos bahwa kekerasan dalam rumah tangga hanya terjadi pada keluarga yang tidak sejahtera atau tidak terdidik melalui perlakuan kekerasan yang dialami oleh keluarga dalam film tersebut.

Kata Kunci: Representasi, Kekerasan dalam Rumah Tangga, Film, Semiotika

ABSTRACT

REPRESENTATION OF VIOLENCE IN THE FILM "BOLEHKAH SEKALI SAJA KUMENANGIS" TAHUN 2024

Afifah Salma Susilowati
5211711053

The research presented in the film "Bolehkah Sekali Saja Kumenangis" aims to analyze the representation of domestic violence. The film highlights instances of domestic violence involving fathers, mothers, and children, who serve as the main characters. This study employs a qualitative methodology, collecting data through documenting violence-related scenes. The analysis uses Roland Barthes' semiotic theory and elucidates signs through denotation, connotation, and myth. In Indonesia, domestic violence remains a significant issue, with detrimental effects on families and society as a whole. The results of the study indicate that the film "Bolehkah Sekali Saja Kumenangis" portrays scenes of physical, verbal, and psychological violence within family relationships, stemming from the pressures and stress experienced by the father, as well as authoritarian parenting styles. Furthermore, this study reveals the existence of a myth regarding gender roles in marriage, specifically the belief that the husband must be the head of the family and possess greater authority. The film illustrates significant instances of domestic violence and mutually harmful behavior, challenging the misconception that domestic violence only occurs in families that are impoverished or uneducated, as evidenced by the violent treatment depicted within the family in the film.

Keywords: *Representation, Domestic Violence, Film, Semiotics*